

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2011, h.13), penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan angka, dengan data berupa nilai atau skor, frekuensi atau peringkat atau dengan nama lain disebut bilangan, dimana data yang disuguhkan dianalisis menggunakan statistik yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau sebuah hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk memprediksi apakah suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan hukum-hukum dan membuat generalisasi dari hasil sebuah penelitian (dalam Alsa, 2011, h.11). Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan menemukan seberapa banyak karakteristik yang terdapat dalam sebuah populasi mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep mengenai sifat atau atribut atau nilai yang terdapat pada subyek penelitian yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif sifatnya bervariasi (Azwar, 2012, h. 59). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel bebas : *School Well-Being* (SWB)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang mempunyai arti tunggal dan tidak *ambiguous* serta dapat diterima secara objektif apabila indikator variabel yang bersangkutan tampak (dalam Azwar, 2012, h.74).

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan irasional untuk menunda memulai dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kegiatan dan tugas akademik yang dilakukan secara berulang, sengaja, dan menimbulkan rasa yang tidak nyaman. Diungkap dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik berdasarkan ciri-ciri dari prokrastinasi akademik, yaitu: a) menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, b) terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas, c) membuat sebuah rencana, namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut, d) melakukan kegiatan yang lebih yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

Semakin tinggi skor atau nilai yang diperoleh berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik. Namun sebaliknya, apabila semakin rendah skor atau nilai yang diperoleh berarti menunjukkan bahwa semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik.

2. SWB

SWB adalah persepsi atau penilaian subyektif di mana mahasiswa merasa puas dan sejahtera karena kebutuhan terhadap kondisi sekolah atau kampus (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health status*) di lingkungan kampus terpenuhi.

SWB pada penelitian ini diukur dengan skala SWB. Skala pengukuran tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek dari SWB, yaitu: a) kondisi sekolah (*having*), b) hubungan sosial (*loving*), c) pemenuhan diri (*being*), dan d) status kesehatan (*health status*).

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang akan diberikan generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012, h.77). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Prodi PAK dan Teologi STBI angkatan 2011 sampai dengan 2015.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* dengan bentuk nonprobabilitas yang diperoleh lewat pengambilan sampel cara kuota, di mana dari total populasi mahasiswa S1 yang berjumlah 72 orang, peneliti hanya mengambil sebanyak 55 subyek yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala. Skala sikap dibuat untuk mengungkap sikap sesuai dan tidak sesuai terhadap pernyataan yang diberikan (dalam Azwar, 2012, h.97). Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap mengenai objek sikap. Pernyataan sikap tersebut dikategorikan menjadi dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau sesuai atau memihak sebuah objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung atau tidak sesuai atau tidak memihak).

Pada penelitian ini, skala disusun menjadi sebuah daftar pernyataan yang diberikan dan diisi secara langsung oleh subyek. Skala yang disusun dalam penelitian ini yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala SWB.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini didasarkan atas empat ciri-ciri dari prokrastinasi akademik pada mahasiswa STBI. Tujuan disusunnya skala tersebut adalah untuk mengukur prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa STBI angkatan 2009 sampai dengan 2015 yang masih aktif kuliah. Ciri-ciri tersebut disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik dari pendapat Ferrari (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010, h.158-160). Ciri-ciri prokrastinasi akademik ini terdiri dari:

- a. Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas,
- b. Terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas.

- c. Membuat sebuah rencana, namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut.
- d. Melakukan kegiatan yang lebih yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

Berikut ini rancangan dari skala prokrastinasi akademik.

Tabel 2
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek Prokrastinasi Akademik	Jumlah item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	3	3	6
Terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas	3	3	6
Membuat sebuah rencana, namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut.	3	3	6
Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan	3	3	6
Jumlah	12	12	24

Item pada skala prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi dua item pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan nilai bergerak dari empat sampai satu. Pernyataan *favorable* memiliki arti sesuai atau sependapat dengan pernyataan yang diajukan. Skor empat (4) untuk menunjukkan jawaban yang Sangat Sesuai (SS), skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai (S), skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor satu (1) untuk jawaban yang Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* memiliki arti tidak sesuai atau tidak sependapat dengan pernyataan yang diajukan. Skor satu (1) untuk menunjukkan jawaban yang Sangat Sesuai (SS), skor dua (2) untuk jawaban Sesuai (S), skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala SWB

Skala ini didasarkan atas empat aspek dari SWB pada mahasiswa STBI. Tujuan disusunnya skala tersebut adalah untuk mengukur SWB yang dialami oleh mahasiswa STBI angkatan 2009 sampai dengan 2015 yang masih aktif kuliah. Aspek tersebut disusun berdasarkan aspek SWB dari pendapat Konu dan Rimpela (2002, h. 84-85), antara lain:

- a. Kondisi sekolah atau kampus (*having*).
- b. Hubungan sosial (*loving*).
- c. Pemenuhan diri (*being*).
- d. Status kesehatan (*health status*).

Berikut ini rancangan dari skala SWB:

Tabel 3
Blue Print Skala SWB

Aspek SWB	Jumlah item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kondisi sekolah (<i>having</i>)	3	3	6
Hubungan sosial (<i>loving</i>)	3	3	6
Pemenuhan diri (<i>being</i>)	3	3	6
Status kesehatan (<i>health status</i>)	3	3	6
Jumlah	12	12	24

Item pada skala SWB dikelompokkan menjadi dua item pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan nilai bergerak dari empat sampai satu. Pernyataan *favorable* memiliki arti sesuai atau sependapat dengan pernyataan yang diajukan. Skor empat (4) untuk menunjukkan jawaban yang Sangat Sesuai (SS), skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai (S), skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor satu (1) untuk jawaban yang Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* memiliki arti tidak sesuai atau tidak sependapat dengan pernyataan yang diajukan. Skor satu (1) untuk menunjukkan jawaban yang Sangat Sesuai (SS), skor dua (2) untuk jawaban Sesuai (S), skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas Alat Ukur

Ketepatan, kecermatan, dan ketelitian skala dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur disebut validitas. Artinya, sejauhmana skala yang digunakan tersebut mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (dalam Azwar, 2000, h.7). Sebuah skala dikatakan tidak valid ketika skala yang digunakan hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain. Validitas sangat erat berhubungan dengan tujuan pengukuran. Oleh sebab itu, sebuah skala hanya mampu menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan pengukuran. Validitas

merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Sebuah skala dikatakan berguna atau tidak berguna sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya.

Diperlukan sebuah uji validitas untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Campbell dan Fiske (dalam Azwar, 2000, h. 99), prosedur untuk menguji validitas skala dilakukan dengan menggunakan pendekatan *multitrait-multimethod* dan ini merupakan salah satu metode dalam validasi konstruk. Pendekatan ini dapat digunakan apabila terdapat dua atau lebih trait yang diukur oleh dua macam metode atau lebih. Koefisien korelasi di antara skor-skor skala dapat dihitung dengan menggunakan formula korelasi *product-moment* (dalam Azwar, 2000, h. 100). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka akan diperoleh angka korelasi. Akan tetapi angka tersebut perlu dikoreksi dengan teknik *part whole*. Angka korelasi akan kelebihan bobot *over estimate* karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berfokus atau mengarah kepada keterpercayaan atau konsistensi sebuah hasil pengukuran yang bermakna kecermatan atau ketepatan sebuah pengukuran. Skor yang tidak terpercaya dihasilkan dari pengukuran yang tidak reliabel. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perbedaan skor antar individu yang lebih ditentukan oleh faktor *error* atau kesalahan dibandingkan faktor perbedaan yang sebenarnya. Pengukuran yang dikatakan tidak reliabel tersebut pasti

tidak akan pernah konsisten dari waktu ke waktu (dalam Azwar, 2000, h. 83). Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* (dalam Azwar, 2000, h. 87).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara SWB dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Prodi PAK dan Teologi STBI Semarang angkatan 2011 sampai dengan 2015 yang masih mengambil mata kuliah wajib adalah dengan uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yang kemudian diolah dengan menggunakan program olah data statistika pada komputer.

